

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan kekuatan yg mendorong seorang untuk bereaksi memilih arah kegiatan terhadap pencapaian tujuan. Selain itu, dapat pada simpulkan bahwa motivasi sangat penting pada proses latihan, performa olahraga, & pencapaian prestasi. Dengan itu semakin besar motivasi yang dimiliki dalam diri seseorang maka semakin tinggi prestasi maksimal yang akan didapat. Keyakinan atau percaya diri atlet itu sangat diperlukan untuk memaksimalkan penampilan atlet pada saat bertanding, dan ditunjang dengan kemampuan teknis, dan kemampuan fisik yang memadai. Dalam A.M. Sardiman (2005) Motivasi latihan dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu (hlm. 75). Di dalam motivasi terdapat motif yang diartikan sebagai dorongan dalam diri manusia yang timbul karena adanya keinginan yang dicapai. Motif ini lah yang memberi dorongan seseorang untuk membantu mencapai suatu tujuan dan disebut dengan motivasi. Motivasi juga merupakan proses menggambarkan kekuatan, arah, dan ketekunan individu dalam mencapai tujuan. Motivasi sangat penting bagi atlet karena dengan adanya motivasi, diharapkan setiap atlet mampu untuk berusaha dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi tentunya sangat menentukan kualitas atlet baik itu saat latihan atau dalam pertandingan.

Dari motivasi tersebut tentunya atlet dapat memenuhi semua keinginan dan kebutuhannya seperti : prestasi, kesehatan, hobi/bakat, mata pencaharian dan lain sebagainya. Adapun beberapa faktor penunjang yang dapat mempengaruhi performa atlet pada saat pertandingan berlangsung yaitu : kondisi fisik, kondisi fisik ini mencakup stamina, fleksibilitas, koordinasi, dan kekuatan. Faktor penunjang tersebut dilakukan secara sistematis, teratur, juga terencana dalam proses latihan, ketika semua aspek tersebut tidak dilaksanakan dengan maksimal saat proses

latihan semuanya sangat berpengaruh terhadap penampilan atlet ketika bertanding, dan hasilnya tidak akan maksimal sesuai apa yang diinginkan setiap individu atlet.

Begitupun dengan kesehatan mental seorang atlet, kesehatan mental ini sangat penting untuk dimiliki setiap individu karena pada saat pertandingan, mental seorang atlet harus bisa dikendalikan dengan baik jika terjadi kesulitan dalam pertandingan, jika atlet tersebut tidak bisa mengendalikan itu semua akan berpengaruh terhadap penampilan atlet. Pertandingan merupakan ajang untuk mengukur kemampuan atlet dari hasil latihan namun sebagian orang bersemangat untuk berlatih, tetapi ada juga yang tidak siap untuk bersaing dalam pertandingan sehingga akan berpengaruh terhadap semangat atlet tersebut, hal ini termasuk pada kesehatan mental atlet.

Pada dasarnya olahraga merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kebugaran seseorang. Menurut Giriwijoyo (2005) mengatakan bahwa olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya (hlm. 30). Olahraga biasanya dilakukan oleh seseorang untuk mengisi waktu senggangnya, untuk menyehatkan tubuhnya, untuk mencari atau mendapatkan teman baru dan pengalaman baru, selain itu olahraga juga bisa dikatakan olahraga prestasi jika proses latihan seseorang terstruktur dan dilakukan secara rutin. Olahraga prestasi adalah olahraga yang terencana, dan terstruktur dengan berkelanjutan melalui kompetisi yang terorganisir dengan baik dan didukung oleh ilmu pengetahuan yang memadai. Untuk mencapai prestasi yang maksimal, seorang atlet perlu menyeimbangkan latihan dan mengikuti suatu pertandingan, baik itu pertandingan resmi, open, perorangan, ataupun beregu. Diantaranya atlet cabang olahraga tenis meja yang akan mengikuti suatu pertandingan.

Salah satunya mengikuti *event* resmi babak kualifikasi pekan olahraga provinsi (PORPROV) 2022, pekan olahraga provinsi ini merupakan salah satu alat untuk mengukur seberapa besar keberhasilan pembinaan atlet dari berbagai cabang olahraga yang ada di daerah-daerah. Salah satu tujuan dilaksanakan PORPROV ini yaitu untuk menyeleksi atlet yang dipersiapkan untuk menghadapi Pra PON dan PON dimasa yang akan datang. *Event* ini dilaksanakan empat tahun sekali yang

diikuti oleh beberapa cabang olahraga. Dari sekian banyak cabang olahraga yang mengikuti babak kualifikasi, olahraga tenis meja merupakan salah satu cabang olahraga yang mengikuti *event* tersebut. Atlet cabang olahraga tenis meja sudah mempersiapkan diri untuk mengikuti *event* babak kualifikasi PORPROV terutama dalam proses latihan. Semua atlet melaksanakan latihan secara rutin dan sungguh-sungguh sesuai dengan program latihan yang diberikan oleh pelatih. Pelaksanaan babak kualifikasi PORPROV 2022 rencananya yang akan dilaksanakan pada tanggal 17-19 Juni 2021 ternyata pelaksanaan tersebut diundur secara mendadak 2 hari sebelum pemberangkatan menjadi tanggal 25-27 Juli 2021. Pada tanggal 29-31 Juli ada kabar bahwasannya pelaksanaan babak kualifikasi pekan olahraga provinsi (PORPROV) tersebut dinyatakan ditunda sampai waktu yang belum ditentukan. Cabang olahraga tenis meja kontingen Kota Tasikmalaya masih menunggu informasi dari pihak penyelenggara mengenai pelaksanaan BK PORPROV. Setelah beberapa bulan ditunda pada akhirnya dapat dilaksanakan pada tanggal 29-31 November 2021, yang bertempat di Gor Laga Tingkat Jatinangor, Bandung.

Setelah event babak kualifikasi PORPROV dilaksanakan semua atlet mempersiapkan segala sesuatunya untuk menghadapi PORPROV nanti termasuk dalam proses latihan. Namun, melihat kondisi sekarang para atlet terlihat sangat cemas dalam proses latihan karena mendapat kabar bahwasannya untuk pelaksanaan PORPROV tahun ini diundur pada bulan November 2022 itupun masih wacana dari KONI Kota Tasikmalaya. Dan sampai saat ini masih belum ada kepastian mengenai tim yang akan diberangkatkan untuk PORPROV nanti sehingga menjadi perdebatan setiap pengurus cabang olahraga mengenai hal itu. Dengan permasalahan tersebut akan menghambat atlet dalam proses latihan dan sangat berpengaruh besar terhadap motivasi dan pencapaian prestasi yang akan dihadapi karena atlet merasa tidak percaya diri dengan usahanya sendiri. Mengenai pelaksanaan PORPROV dari Koni Jawa Barat juga belum ada kepastian dan SK dari Gubernur juga belum turun sampai bulan Maret 2022 ini.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi atlet tenis meja.

Maka peneliti akhirnya mengambil judul “Survei Motivasi latihan Atlet Tenis Meja Kota Tasikmalaya Dalam menghadapi PORPROV 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pernyataan di atas dan setelah melalui identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu seberapa besar Tingkat Motivasi Latihan Pada Atlet Tenis Meja Dalam Menghadapi PORPROV 2022 ?

1.3 Definisi Operasional

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa definisi operasional secara sistematis menguraikan yang sesuai dengan variabel yang di angkatnya, yaitu :

- 1.3.1 Menurut Komarudin (2015) Motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu “*movere*” yang mengandung arti “*to move*”. Jadi motivasi berarti menggerakkan atau mendorong untuk bergerak, (hlm. 23). Teori lain Husdarta (2011) menjelaskan bahwa motivasi adalah proses aktualisasi generator penggerak internal didalam diri individu untuk menimbulkan aktivitas, menjamin kelangsungannya dan menentukan arah atau haluan aktivitas 9 terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan,(hlm. 31).
- 1.3.2 Istilah latihan berasal dari kata bahasa Inggris yang dapat memiliki banyak arti, seperti: practice, exercises, dan training. Dalam bahasa Indonesia, kata-kata ini semuanya memiliki arti yang sama: gerakan. Dalam bahasa Inggris, setiap kata memiliki arti yang berbeda. Beberapa istilah tersebut ternyata memiliki aktivitas yang sama, yakni aktivitas fisik, setelah dilakukan di lapangan. Menurut Sukadiyanto (2011) kata “latihan” adalah kegiatan meningkatkan keterampilan (skill) olahraga dengan menggunakan berbagai peralatan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan olahraga tersebut (hlm. 34).
- 1.3.3 Permainan tenis meja merupakan salah satu kelompok permainan net (net game). Pengertian tenis meja adalah suatu permainan yang menggunakan meja sebagai lapangan yang dibatasi oleh jaring (net) yang menggunakan bola

kecil yang terbuat dari celluloid dan permainannya menggunakan pemukul atau yang disebut dengan bet. Depdiknas yang dikutip oleh Tomoliyus (2013).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Tingkat Motivasi Latihan Atlet Tenis Meja Kota Tasikmalaya dalam Menghadapi PORPROV 2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

Setiap melakukan kegiatan kegiatan tentunya diharapkan bermanfaat untuk diri pribadi sendiri maupun orang lain, begitu pula dalam melakukan penelitian ini penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang terkait baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dari keilmuan yang berarti bagi pelatih terhadap tingkat motivasi latihan atlet tenis meja kota tasikmalaya dalam menghadapi PORPROV 2022.

2. Manfaat Praktis

Bagi atlet hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang tingkat motivasi latihan untuk menunjang dalam pencapaian yang sudah disasarkan.